



Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Teknologi Hasil Pertanian

PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK KOMERSIAL BERBASIS BAYAM DI DESA LAMGAPANG KABUPATEN ACEH BESAR

Murna Muzaifa^{1,3*}, Rita Andini², Cut Nilda^{1,3}, dan Heru Prono Widayat¹

¹Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala,
Jl Tgk Hasan Krueng Kalee 3 Banda Aceh, Aceh 23111.

²Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), OR Hayati & Lingkungan, PR Rekayasa Ge
netika, Jl. Raya Jakarta-Bogor KM. 46, Cibinong, Jawa-Barat 16911

³Pusat Riset Halal Universitas Syiah Kuala, Darussalam Banda Aceh, Aceh 23111

*Email:murnamuzaifa@unsyiah.ac.id

Abstrak

Lamgapang Village, Krueng Barona Jaya, Aceh Besar District, Aceh Province has increasingly narrow agricultural land as a result of increased settlements. However, it turns out that there are still people who run a palawija plantation business, one of which is spinach. This activity aims to provide knowledge and skills to women farmer groups in Lamgapang Kopiware and Syaget Villages in further processing spinach into a variety of commercial products. The steps taken are spinach education, nutrition, utilization; education on potential processing into commercial products; product manufacturing training, introduction of production facilities and evaluation of activity results. Education has been carried out well and continued with product manufacturing training. There were 8 spinach-based products that were successfully made by partners in the training including chips, cookies, noodles, sticks, nuggets, pizza, cupcakes and spinach ice cream. The results of the evaluation of activities show an improvement in terms of partners' knowledge and skills regarding spinach, nutrition and processed products. Partners already have better knowledge supported by existing skills in making a variety of processed spinach-based food products. The facilities owned by partners are also more complete with assistance through this activity. It is hoped that with adequate knowledge, skills and production facilities, partners will be able to take advantage of the best possible opportunities to produce processed spinach commercially and be able to improve the family economy.

Kata kunci: bayam, edukasi, lamgapang, mitra, produk komersial

PENDAHULUAN

Lamgapang merupakan sebuah desa yang terletak di

Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Desa ini adalah salah satu

204

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN,
Vol.2, 2022

©Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Syiah Kuala - Banda Aceh, 15
September 2022

Desa Binaan Universitas Syiah Kuala. Kehidupan penduduk asli di Desa Lamgapang secara umum semakin sulit karena banyaknya lahan pertanian yang sudah berubah fungsi menjadi pemukiman. Walaupun lahan pertanian sudah semakin sempit, ternyata desa ini memiliki kelompok wanita tani yang masih menjalankan usaha perkebunan palawija. Kelompok ini diberikan dukungan oleh desa menjalankan usaha perkebunan palawija yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarganya (Muzaifa dkk., 2022).

Diantara semua tanaman palawija, bayam (*Spinacia oleracea*) merupakan tanaman utama dan paling banyak ditanam (Gambar 1). Bayam termasuk ke dalam keluarga Chenopodiaceae, salah satu sayuran yang paling penting (Alessa dkk, 2017; Yoon dkk, 2017). Bayam merupakan sumber serat, vitamin A, C, E, K, B6, B2 dan juga magnesium, mangan, besi, kalsium, kalium, tembaga, fosfor, seng, selenium, folat, betaine, asam folat, protein, niasin, asam lemak omega-3, karotenoid betakaroten dan lutein, quercetin dan bioflavonoid lainnya. Bayam merupakan makanan yang cocok untuk penderita obesitas dan diabetes serta sumber klorofil yang baik, yang dikenal membantu dalam pencernaan (Roughani dkk, 2011; Gaikwad dkk, 2010; Verma, 2018).



Gambar 1. Kebun Bayam Kelompok Wanita Tani Gampong Lamgapang

Selain untuk memenuhi kebutuhan sendiri, kelompok wanita tani ini juga menjual bayam dalam bentuk segar. Namun demikian pendapatan dari usaha bayam segar ini belum mampu meningkatkan perekonomian keluarga kelompok wanita tani secara signifikan. Padahal nilai jual sayuran bayam ini dapat ditingkatkan dengan mengolahnya menjadi beragam produk pangan yang lebih menarik dan tahan lama. Namun permasalahannya adalah kelompok wanita tani tersebut secara umum belum mengetahui ragam produk olahan berbasis bayam. Sebagai salah satu desa binaan Universitas Syiah Kuala (USK), sudah selayaknya dilakukan pembinaan yang intensif yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakatnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap kelompok wanita tani Desa Lamgapang dalam mengolah lanjut sayur bayam menjadi beragam produk komersial yang mempunyai nilai ekonomis tinggi.

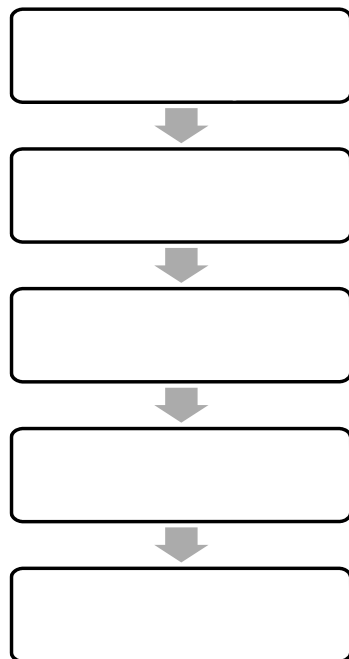
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di dua tempat yaitu di Jurusan Teknologi Hasil Pertanian dan di

205

Desa Lamgapang Kecamatan Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Kegiatan ini melibatkan dua kelompok wanita tani aktif yaitu Kopiwari dan Syaget yang selanjutnya disebut sebagai mitra.

Dalam rangka mencapai tujuan kegiatan maka pendekatan yang telah dilakukan terdiri atas beberapa tahapan sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan

Secara rinci kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Edukasi mengenai bayam, nutrisi dan manfaatnya. Dilakukan di Jurusan Teknologi Hasil Pertanian menggunakan metode ceramah dan diskusi.
2. Edukasi potensi pengolahan bayam menjadi produk pangan komersial. Dilakukan di Jurusan Teknologi Hasil

Pertanian menggunakan metode ceramah dan diskusi.

3. Pelatihan pembuatan ragam produk berbasis bayam. Dilakukan di lokasi mitra dengan metode ceramah dan demonstrasi.
4. Introduksi fasilitas produksi. Mitra diberikan bantuan alat produksi yang sesuai dengan kebutuhan mitra masing-masing.
5. Evaluasi hasil kegiatan (pre-test dan post-test). Evaluasi dilakukan secara sederhana dengan wawancara menggunakan soal yang sama diawal dan diakhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan tahap 1 dan 2 berupa edukasi telah dilakukan di Jurusan Teknologi Hasil Pertanian. Mitra diberikan penjelasan kembali mengenai maksud dan tujuan kegiatan pengabdian. Selanjutnya dilakukan pemberian materi utama yang disampaikan oleh ketua pengabdian dan tim, pemutaran video beragam pembuatan produk pangan berbasis bayam, diakhiri dengan sesi diskusi dan foto bersama (Gambar 3).



Gambar 3. Edukasi Mitra

Materi edukasi menjelaskan tentang tanaman

bayam, nutrisi dan potensi sebagai produk industri pangan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Bayam merupakan sayuran kaya nutrisi, sumber vitamin, serat, mineral, klorofil dan berbagai senyawa flavonoid (Roughani dkk, 2011; Gaikwad dkk, 2010; Verma, 2018).

Kegiatan tahap 3 yaitu pelatihan pembuatan beragam produk pangan berbasis bayam dilakukan di lokasi mitra tepatnya di Dusun Bak Ilip Desa Lamgangang. Sebanyak 8 produk berbasis bayam yang berhasil dibuat oleh mitra dalam pelatihan ini antara lain keripik, *cookies*, mie, stik, nugget, pizza, *cupcake* dan es krim bayam. Suasana pelatihan dan produk yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 4. Produk yang sangat disukai mitra dan sangat berpotensi untuk dikembangkan mitra adalah keripik bayam dengan alasan proses pembuatan dan bahan yang digunakan cukup sederhana, namun produk lezat dan mempunyai nilai jual tinggi.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Produk

Dalam pelaksanaan ini mitra juga diberikan panduan berupa buku resep pembuatan aneka produk olahan bayam yang telah disusun oleh tim pengabdian sebagaimana terlihat pada Gambar 5. Diharapkan mitra dapat berimprovisasi lebih lanjut dari resep-resep dasar yang telah diberikan dan benar-benar dapat menjadikan produk ini sebagai usaha meningkatkan pendapatan keluarga.



Gambar 5. Buku resep olahan bayam

Upaya lainnya yang dilakukan tim pengabdian adalah dengan memberikan bantuan fasilitas produksi yang benar-benar sesuai dan dibutuhkan mitra. Fasilitas produksi yang diberikan antara lain paket kompor gas, tabung gas, oven, kuah, teplon, ampia, *mixer*, *blender* dan peralatan pendukung kecil lainnya. Adapun evaluasi hasil kegiatan ini secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Materi Penilaian	Sebelum kegiatan	Sesudah kegiatan
1	Pengetahuan bayam dan	60	90

	nutrisinya		
2	Pengetahuan ragam olahan bayam	60	100
3	Keterampilan mengolah bayam menjadi produk komersial	Belum ada	85
4	Fasilitas Produksi olahan bayam	Belum lengkap	Lengkap

Hasil evaluasi kegiatan secara keseluruhan menunjukkan adanya perbaikan dari sisi pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai bayam, nutrisi dan produk olahannya. Mitra telah memiliki pengetahuan yang lebih baik didukung dengan keterampilan yang sudah ada dalam membuat beragam produk olahan pangan berbasis bayam. Fasilitas yang dimiliki mitra juga semakin lengkap dengan bantuan kegiatan ini. Diharapkan dengan pengetahuan, keterampilan dan fasilitas produksi yang memadai, mitra mampu memanfaatkan peluang sebaik mungkin memproduksi olahan bayam secara komersial yang mampu meningkatkan perekonomian keluarga.

KESIMPULAN

Mitra kelompok wanita tani Desa Lamgapan, Kopiwaru dan Syaget telah memperoleh pengetahuan tentang bayam, nutrisi dan produk olahannya. Pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai bayam dan pengolahannya menjadi produk komersial semakin meningkat, demikian juga dengan fasilitas produksinya. Sebanyak 8 produk

komersial berbasis bayam telah berhasil dibuat oleh mitra antara lain keripik, *cookies*, mie, stik, nugget, pizza, *cupcake* dan es krim bayam. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh mitra dan diharapkan adanya pendampingan lanjutan oleh tim pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Syiah Kuala yang telah mendanai kegiatan ini melalui hibah PKMBP oleh LPPM USK Tahun Anggaran 2022. Terima kasih kepada Haya Nabilah, Maulida dan Fira Isma yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alessa, O., Najla, S., Murshed, R. 2017. Improvement of yield and quality of two *Spinacia oleracea* L. varieties by using different fertilizing approaches. *Physiology and Molecular Biology of Plants*. 23(3): 693-702.
- Gaikwad, P.S., Shete, R.V., Otari, K.V. 2010. *Spinacia oleracea* Linn: A pharmacognostic and pharmacological overview. *International Journal of Research in Ayurveda and Pharmacy*. 1(1): 78-84.
- Muzaifa, M., Andini, R., Nilda, C. 2022. Pemberdayaan Perempuan Desa Lamgapan Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar Melalui Pelatihan Produksi Pangan Komersial Berbasis Potensi Lokal. Laporan Kemajuan PKMBP. LPPM Universitas Syiah Kuala.

- Roughani, A., Miri, S.M., Kashi, A.K., Naserian Khiabani, B. 2017. Increasing the ploidy level in spinach (*Spinacia oleracea* L.) using mitotic inhibitors. *Plant Cell Biotechnology and Molecular Biology*. 18(3 & 4): 124-130
- Verma, S. 2018. A study on medicinal herb *Spinacia oleracea* Linn: *Amaranthaceae*. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*. 8(4): 59-61.
- Yoon, Y.E. Kuppusamy, S. Cho, K.M. Kim, P.J. Kwack, Y.B. and Lee, Y.B. 2017. Influence of cold stress on contents of soluble sugars, vitamin C and free amino acids including gammaaminobutyric acid (GABA) in spinach (*Spinacia oleracea*). *Food Chemistry*. 215: 185-192.